

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR
EFEKTIFITAS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016 - 2020**

SKRIPSI



DESI PURNAMASARI
NIM : 105731137817

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**



KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN :

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR
EFEKTIFITAS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016 - 2020**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh :

**DESI PURNAMASARI
NIM : 105731137817**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2022

Tanggal Pengantar	19/01/2022
Nama Pengantar	—
Jumlah Lembar	1 esq
Isi	Sub. Alumni
No. Lembar	R/0100/AKT/2200
Di Buat di	PUR
Di Buat oleh	a'



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka".

(Q.S Ar-Ra'd:11)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga

Skripsi ini telah terselesaikan dengan baik

Alhamdulillah Rabbil'amin.

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta,

Ayahanda Patta Kebo dan Ibunda Sitti Hasna, ketulusannya dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai. serta untuk orang-orang terdekatku yang tersayang, dan untuk almamaterku biru kebanggaanku.

PESAN DAN KESAN

Banyak hal baru yang saya dapatkan selama kuliah, tentunya juga mendapatkan ilmu yang lebih mendalam dan membuat saya lebih dewasa.

Semoga ilmu yang saya dapatkan selama kuliah bisa bermanfaat kedepanya baik untuk saya sendiri maupun orang lain.





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Efektifitas Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Nama Mahasiswa : Desi Purnamasari

No. Stambuk/ NIM : 105731137817

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa, dan diujikan didepan pengujian skripsi strata (S1) pada tanggal 08 Januari 2022 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 Jumadil Akhir 1443 H
08 Januari 2022 M

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muryani Aرسال, SE., MM.Ak.CA
NIDN 0016116503

Khadijah Darwin, SE., M. Ak
NIDN 0909099202

Mengetahui

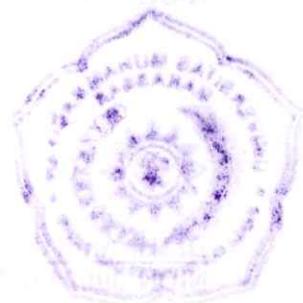
Dekan

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NIDN 0902116603

Mira, SE., M.Ak
NBM 1286844





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Desi Purnamasari, Nim: 105731137817 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektu Nomor : 0001/SK-Y/62201/091004/2022 M, tanggal 05 Jumadil Akhir 1443/ 08 Januari 2022 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA AKUNTANSI** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

**Makassar, 05- Jumadil Akhir 1443 H
08 Januari 2022 M**

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H, Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
 1. Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA
 2. Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc
 3. Asriani Hasan, SE., M.Si
 4. Masrullah, SE., M.Ak

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM 6510919118704 507





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Desi Purnamasari
No. Stambuk/ NIM : 105731137817
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Efektifitas Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apa bila pernyataan ini tidak benar

Makassar, 05 Jumadil Akhir 1443 H
08 Januari 2022 M

Yang Membuat Pernyataan




Desi Purnamasari
NIM 105731137817

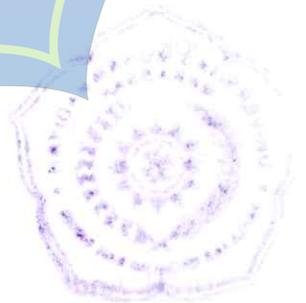
Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi

Mira, SE., M.Ak
NBM: 1286844



Dekan
Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651 507



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Efektifitas Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada orang tua penulis yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula



penghargaanyang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi SE., M.Si. Ak. CA. CSP selaku ketua program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Muryani Arsal, SE., MM. Ak. CA selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Khadijah Darwin, SE., M. Ak. Selaku pembimbing II yang berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak dan Ibu asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak meluangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Staf di Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2017 dan terkhusus untuk akuntansi J dan kelas KU 5 2017 yang selalu belajar bersama dan tidak sedikit bantuan dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis.



10. Terima kasih teruntuk sahabat saya Kasmawati dan Yusriani yang menemani penulis dalam keadaan suka maupun duka, memberi motivasi dan semangat dalam pengerjaan skripsi.

11. Terima kasih teruntuk kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

akhirnya, sungguh penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada almamater kampus biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fisabilil Haq Fasbabilul Khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb

Makassar, 08 Januari 2022

Penulis

Desi Purnamasari



ABSTRAK

Desi Purnamasari, 2022. "Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Efektifitas Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020". Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Muryani Arsal dan Khadijah Darwin.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan analisis laporan arus kas. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Data yang diolah adalah laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020 berfluktuasi, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan lima rasio arus kas yaitu Rasio Arus Kas Operasi, Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga, Rasio Pengeluaran Modal, Rasio Total Hutang dan Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih.

Kata kunci: Laporan Arus Kas, Efektifitas Kinerja Keuangan



ABSTRACT

Desi Purnamasari, 2022. "Analysis of cash flow statements to measure the effectiveness of the financial performance of banks listed on the indonesia stock exchange for the 201-2020 period". thesis, accounting study program, faculty of economics and business, university of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Muryani Arsal dan Khadijah Darwin.

This study aims to determine how effective the financial performance of banks listed on the indonesia stock exchange is based on cash flow statement analysis. the type of research used is qualitative research. the data processed is the company's financial statements.

the results show that the effectiveness of the financial performance of banks listed on the indonesia stock exchange during the 2016-2020 periode fluctuated, this can be seen from the results of the calculation of five cash flow ratios, namely operating cash flow ratio, cash coverage ratio to interest, capital expenditure ratio, ratio total debt and the ratio of cash flow to net income.

Keywords : cash flow statement, effectiveness of financial performance.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Laporan Arus Kas	6
1. Pengertian Laporan Arus Kas.....	6
2. Manfaat Laporan Arus Kas.....	7
3. Tujuan Laporan Arus Kas.....	7
4. Keunggulan Laporan Arus Kas.....	8



5. Klasifikasi Laporan Arus Kas	9
6. Metode penyusunan Laporan Arus Kas.....	10
7. Analisis Laporan Arus Kas.....	12
B. Laporan Keuangan.....	14
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	14
2. Tujuan Laporan Keuangan	14
3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	15
4. Pemakai Laporan Keuangan	15
C. Kinerja keuangan	17
1. Pengertian Kinerja Keuangan.....	17
2. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan.....	17
3. Pengukuran Efektifitas Kinerja Keuangan.....	18
D. Bank	20
1. Pengertian Bank.....	20
2. Fungsi dan Tujuan Bank.....	21
3. Sumber Dana Bank.....	22
4. Jenis-Jenis Bank.....	23
E. Penelitian Terdahulu	26
F. Kerangka Pikir.....	28
III. METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Jenis Dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
B. Hasil Analisis Data	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
V. PENUTUP	67



A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
DAFTAR LAMPIRAN	71





DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Kriteria Penilaian Efektifitas Kinerja Keuangan.....	19
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	Kriteria Sampel	31
Tabel 3.2	Daftar Sampel Perbankan	32
Tabel 4.1	Rasio Arus Kas Operasi.....	42
Tabel 4.2	Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga.....	47
Tabel 4.3	Rasio Pengeluaran Modal.....	50
Tabel 4.4	Rasio Total Hutang	54
Tabel 4.5	Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih	58



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	29
Gambar 3.1	Struktur Organisasi PT. Bursa Efek Indonesia	42





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Hanafi dan Imroatul Mufidah (2016) keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan bahkan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan suatu analisis yang tepat. Melalui hasil analisis yang tepat, dapat diketahui penggunaan sumber-sumber ekonomi, kewajiban yang harus dipenuhi dan modal yang dimiliki oleh perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan tersebut.

Media yang dapat dipakai untuk menilai kinerja perusahaan salah satunya menggunakan laporan keuangan. Menurut Rondonuwu *et al* (2017) tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik asset, liabilitas, ekuitas maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan, untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini, untuk melakukan penilaian kinerja manajemen dan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis terutama mengenai hasil yang telah dicapai.



Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017) Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam menilai kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas.

Menurut Hastuti *et al* (2020) laporan arus kas merupakan laporan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk menganalisis daya tahan dan *sustainability* perusahaan. Laporan arus kas juga dapat menunjukkan kondisi ideal kas yang seharusnya dimiliki berdasarkan tahap perkembangan perusahaan.

Dalam perbankan laporan arus kas menjadi sangat penting karena dapat memberikan informasi mengenai bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian perusahaan dalam bidang keuangan yang dapat diketahui dengan melakukan analisis pada laporan keuangan dengan menggunakan alat-alat analisis tertentu.

menurut Pangerapan *et al* (2018) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. kinerja keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan



perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Efektifitas kinerja keuangan adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam mencapai keberhasilan dalam menggunakan keuntungannya secara baik dan benar untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pengukuran efektifitas kinerja keuangan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan dengan rasio arus kas. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan ini berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Syauqi (2016) Terdapat beberapa kriteria penilaian efektifitas kinerja keuangan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.1 kriteria penilaian efektifitas kinerja keuangan

Rasio Efektifitas	Tingkat Pencapaian
Diatas 1	Sangat Efektif
0,9 – 1	Efektif
0,8 - 0,9	Cukup Efektif
0,6 - 0,8	Kurang Efektif
Dibawah 0,6	Tidak Efektif

Beberapa dari peneliti telah melakukan penelitian mengenai efektifitas kinerja keuangan pada perusahaan. Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti berbeda antara peneliti lainnya. penelitian yang dilakukan oleh Hermawati (2017) pada analisis rasio arus kas dimana dari lima rasio terjadi penurunan dari tahun 2014-2016. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tanor *et al* (2015) menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan rasio



likuiditas dan solvabilitas serta profitabilitas yang digunakan dapat menyesuaikan standar BI dan mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan mengangkat judul penelitian “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Efektifitas Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian memiliki rumusan masalah sebagai berikut : bagaimana efektifitas kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berdasarkan analisis laporan arus kas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 berdasarkan analisis laporan arus kas.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis tentang analisis laporan arus kas untuk mengukur efektifitas kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang bersifat teoritis dan praktis mengenai masalah yang diteliti dan memperluas wawasan atau pengalaman dalam menyusun skripsi ini.
- b. Bagi universitas Muhammadiyah Makassar, penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan, serta menambah jumlah kepustakaan khususnya mengenai analisis laporan arus kas untuk mengukur efektifitas kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Arus Kas

1. Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Friderika Gea (2018) Laporan arus kas menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan pihak lain yang berkepentingan. Gambaran menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran perusahaan hanya bisa diperoleh dari laporan arus kas. Namun bukan berarti laporan arus kas menggantikan posisi laporan laba rugi, melainkan keduanya saling melengkapi.

Menurut Kasmir (2016) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

Menurut Hastuti *et al* (2020) laporan arus kas merupakan laporan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk menganalisis daya tahan dan *sustainability* perusahaan. Laporan arus kas juga dapat menunjukkan kondisi ideal kas yang seharusnya dimiliki berdasarkan tahap perkembangan perusahaan.

Berdasarkan uraian pengertian laporan arus kas di atas, penulis berpendapat bahwa laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang menyajikan informasi arus kas masuk dan arus kas



keluar perusahaan serta perubahannya dalam melaksanakan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode tertentu.

2. Manfaat Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan peranan penting bagi setiap perusahaan. Herry (2016) menyatakan bahwa laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang.

Menurut Pangerapan *et al* (2018) menyatakan bahwa manfaat laporan arus kas adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu.
- b. Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan.
- c. Alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.

3. Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode dimana laporan arus kas disajikan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan.

Menurut Hastuti *et al* (2020) tujuan laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu serta memberikan informasi



tentang jumlah kas yang diperoleh dari kegiatan operasi dan investasi serta pendanaan dan kenaikan atau penurunan bersih kas selama periode waktu tertentu.

4. Keunggulan Laporan Arus Kas

Pada umumnya, laporan keuangan lebih menekankan pada pelaporan laba perusahaan. Arus kas operasi yang termuat dalam laporan arus kas bukan hanya menyajikan informasi penghasilan dan biaya, melainkan juga kas yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Menurut Friderika Gea (2018) beberapa keunggulan dalam menggunakan arus kas adalah sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan kerangka kerja untuk menghubungkan prestasi masa lalu, saat sekarang dan masa yang akan datang.
- b. Menurut investor, proyeksi arus kas akan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar dan menggambarkan perencanaan kebijakan keuangannya.
- c. Nilai *discounted flow ratio* lebih dipercaya untuk menjadi indikator investasi dari pada ratio laba dengan harga sekarang disebabkan sistem alokasi yang dilakukan dalam menghitung laba seperti dalam *acrual basis accounting*.
- d. Akuntansi arus kas dapat digunakan untuk memperbaiki gab antara bagaimana investasi dilakukan yang biasanya dengan dasar kas dengan bagaimana hasil suatu investasi dinilai.



5. Klasifikasi Arus Kas

Secara umum, arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Menurut Inggriani Elim *et all* (2019) menyatakan bahwa laporan arus kas diklasifikasikan menjadi penerimaan dan pengeluaran kas dari tiga kategori utama sebagai berikut :

a. **Aktivitas kas dari aktivitas operasi**

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar.

b. **Arus kas dari aktivitas investasi**

Arus kas dari aktivitas investasi adalah memperoleh dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

c. **Arus kas dari aktivitas pendanaan**

Arus kas dari aktivitas pendanaan menunjukkan arus kas masuk dan keluar terkait dengan perubahan dalam kewajiban jangka panjang perusahaan dan ekuitas pemegang saham.



6. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Secara umum metode penyusunan laporan arus kas terdiri atas metode langsung dan metode tidak langsung. Kedua metode ini menyajikan jumlah yang sama pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Novita Sianturi (2017) menyatakan bahwa Dalam menyusun laporan arus kas terdapat dua metode yang dapat digunakan yaitu :

a. Metode langsung

Dalam metode langsung dilaporkan golongan penerima kas bruto dari aktivitas operasi dan pengeluaran bruto untuk kegiatan operasi. Perbedaan antara penerima kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi akan dilaporkan sebagai arus kas bersih dari aktivitas operasi.

Dengan kata lain metode langsung mengurangi pengeluaran kas operasi dan penerimaan kas operasi. Metode langsung menghasilkan penyajian laporan penerimaan dan pengeluaran kas secara ringkas. Keunggulan utama metode langsung adalah metode ini memperlihatkan laporan penerimaan dan pengeluaran kas lebih konsisten dengan tujuan suatu laporan arus kas. Disamping metode langsung ini lebih mudah dimengerti dan memberikan informasi yang lebih banyak dalam mengambil keputusan.

b. Metode tidak langsung

Dalam metode tidak langsung, pengaruh dari semua penangguhan penerimaan dan pengeluaran kas dimasa lalu dan



semua transaksi dari penerimaan kas dan pengeluaran yang diharapkan pada masa yang akan datang dihilangkan dari laba bersih yang diperhitungkan pada laba rugi. Penyediaan ini dilakukan dengan menambahkan pos-pos yang tidak memerlukan pengeluaran kas kembali ke laba bersih serta penambahan dan pengeluaran, kenaikan maupun penurunan utang dan piutang. Keunggulan utama dari metode ini adalah bahwa hal ini memusatkan perbedaan antara laba bersih dan aliran kas bersih dari aktivitas operasi.

Metode ini memberikan jaminan yang berguna antara laporan arus kas dan perhitungan laba rugi serta neraca. Selain itu, data yang diperlukan untuk metode tidak langsung umumnya lebih siap tersedia dan lebih mudah untuk diperoleh, dibandingkan dengan data yang diperlukan dalam metode langsung.

Dalam metode tidak langsung ini, penyajiannya dimulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan-perubahan dalam pos-pos yang mempengaruhi kegiatan operasi seperti penyusutan, naik turun pos aktiva dan hutang lancar.

Perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.



7. Analisis Laporan Arus Kas

Analisis arus kas terutama digunakan sebagai alat ukur mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Analisis arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan mengukur sumber dayanya.

Di dalam analisis akhir, arus kas perusahaan merupakan hal yang fundamental sebagai dasar pengukuran akuntansi dan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor. Peranan laporan arus kas dalam konteks pengambilan keputusan jangka pendek adalah sebagai alat mengidentifikasi tanda-tanda bahaya mengenai situasi keuangan perusahaan. Dari analisis laporan arus kas tersebut diperoleh informasi mengenai sumber dan penggunaan kas serta peramalan sumber dan penggunaan kas tersebut di masa yang akan datang.

Kreditor akan memeriksa laporan arus kas dengan seksama karena mereka mengkhawatirkan kemampuan perusahaan melunasi pinjaman. Titik awal yang baik dalam pemeriksaannya adalah menemukan kas bersih yang disediakan oleh aktivitas operasi. Jika kas yang disediakan oleh aktiva tinggi, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas mencukupi secara internal dari operasi untuk membayar kewajibannya tanpa harus meminjam dari luar. Sebaliknya, jika jumlah kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas operasi rendah atau negatif, maka hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan kas yang memadai secara internal dari operasinya dan dengan demikian harus meminjam atau menerbitkan sekuritas ekuitas untuk mendapatkan kas tambahan.



Menurut Pangerapan *et al* (2018) bahwa Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain :

a. Rasio Arus Kas Operasi

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

b. Rasio Cakupan kas terhadap Bunga

Rasio ini digunakan untuk memenuhi kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambahan pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi bunga.

c. Rasio Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

d. Rasio Total Hutang

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang.

e. Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba



bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil antara arus kas operasi laba bersih.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Subramayam (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan evaluasi atas prospek dan risiko perusahaan untuk pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang.

Menurut Irham Fahmi (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Rondonuwu *et al* (2017) tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik asset, liabilitas, ekuitas maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode, untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan, untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini, untuk melakukan penilaian kinerja manajemen dan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis terutama mengenai hasil yang telah dicapai.



3. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan menurut Rondonuwu *et al* (2017), terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan arus kas
- e. Catatan atas laporan keuangan

4. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Inggriani Elim *et al* (2019) Pemakai laporan keuangan meliputi :

a. Investor

Penanaman modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

b. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pemasok dan kreditor usaha lainnya



Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dari pada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

d. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan tergantung pada entitas.

e. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

f. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanaman modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan



menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

C. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Dhea Ayusvia Sandra (2020) Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja dimasa yang lalu dengan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap kinerja dimasa yang lalu, dapat dilakukan prediksi terhadap perusahaan dimasa mendatang, sehingga evaluasi untuk nilai perusahaan dapat dilakukan dan keputusan investasi dapat dilaksanakan saat ini.

menurut Pangerapan *et al.* (2018) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. kinerja keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

2. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Dwiermayanti.wordpress.com manfaat dari penilaian kinerja keuangan sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.



- b. Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

3. Pengukuran Efektifitas Kinerja Keuangan

Menurut Niayah (2020) Pengertian efektifitas secara umum merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektifitas disebut juga efektif, apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditemukan sebelumnya.

Menurut Niayah (2020) Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja serta tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Efektifitas yang dimaksud adalah efektifitas kinerja keuangan perbankan ialah kemampuan suatu perusahaan untuk memaksimalkan uang yang tersedia dalam menjalankan aktifitas operasional. Pengukuran tingkat efektifitas ini untuk mengetahui berhasil tidaknya



pencapaian tujuan dengan mengukur kinerja laporan keuangan. Berikut adalah tabel untuk mengukur efektifitas kinerja keuangan menurut Syauqi (2016) sebagai berikut :

Tabel 2.1 kriteria penilaian efektifitas kinerja keuangan.

Rasio Efektifitas	Tingkat pencapaian
Diatas 1	Sangat efektif
0,9-1	Efektif
0,8 - 0,9	Cukup efektif
0,6 - 0,8	Kurang efektif
Dibawah 0,6	Tidak efektif

Menurut Pangerapan *et al* (2018) Untuk mengukur efektifitas kinerja keuangan dapat dihitung dengan menggunakan rasio arus kas yang terdiri dari:

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

$$\text{Rasio arus kas operasi} = \frac{\text{jumlah arus kas operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

b. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk memenuhi kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambahan pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi bunga.



$$\text{Rasio Cakupan kas terhadap bunga} = \frac{\text{Arus kas operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

c. Rasio pengeluaran modal (PM)

$$\text{Rasio pengeluaran modal} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{pengeluaran modal}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

d. Rasio total hutang (TH)

$$\text{Rasio total hutang} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total hutang}}$$

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang.

e. Rasio Arus Kas terhadap Laba Bersih (AKLB)

$$\text{Rasio arus kas terhadap laba bersih} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil antara arus kas operasi laba bersih.

D. Bank

1. Pengertian Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam



bentuk kredit atau bentuk lainnya dengan rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998).

Menurut Ira Lupi Alawiah (2019) Bank adalah lembaga yang berperang sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Menurut B.N. Ajuha (2017) Bank menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya lebih produktif untuk keuntungan masyarakat.

Dengan beberapa pengertian diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2. Fungsi dan Tujuan Bank

a. Fungsi Bank

Menurut Ira Lupi Alawiah (2019) secara umum fungsi utama bank adalah :

1. Menghimpun dana dari masyarakat

Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Untuk itu masyarakat akan mempercayakan dananya untuk disimpan di bank dengan jaminan keamanan yang diberikan oleh pihak bank.

2. Menyalurkan dana kepada masyarakat



Bank akan menyalurkan dananya kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman. Melalui penyaluran dana tersebut maka bank akan memperoleh pendapatan. Pendapatan tersebut berupa pendapatan bunga.

3. Pelayanan dan jasa perbankan

Selain simpanan, bank juga menawarkan berbagai produk pelayanan jasa perbankan kepada nasabah. Produk pelayanan jasa perbankan tersebut antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindah bukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, *Letter of credit*, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya.

b. Tujuan Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tujuan bank adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan dalam meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

3. Sumber dana bank

Menurut Kasmir (2014) sumber-sumber dana bank adalah saha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Adapun sumber-sumber dana bank adalah sebagai berikut :

a. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri.

Sumber dana ini merupakan sumber dana dari modal sendiri, modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari ara pemegang saham

b. Dana yang berasal dari masyarakat luas



Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk :

- a. Simpanan giro
- b. Simpanan tabungan
- c. Simpanan deposito
- c. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya.

Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika mengalami kesulitan dalam mencari sumber dana pertama dan kedua diatas, perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari :

- a. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia
- b. Pinjaman antar bank
- c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri
- d. Surat berharga pasar uang

4. Jenis-jenis bank

- a. Jenis-jenis bank menurut fungsinya :

1. Bank perkreditan rakyat

Adalah jenis bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Bank sentral



Adalah sebuah instansi yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di wilayah negara tersebut.

3. Bank umum

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Jenis-jenis bank berdasarkan kepemilikannya

1. Bank campuran

Adalah jenis bank yang kepemilikan sahamnya bercampur antara pihak asing dan pihak swasta nasional.

2. Bank asing

Adalah cabang dari bank yang ada diluar negeri baik milik swasta asing atau pemerintahan negara asing.

3. Bank pemerintah

Adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia.

4. Bank swasta nasional

Adalah bank dimana sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendiriannya pun didirikan oleh swasta.

5. Bank koperasi

Adalah jenis bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

c. Jenis-jenis bank berdasarkan kegiatan operasionalnya

1. Bank konvensional



Adalah jenis bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.

2. Bank syariah

Adalah jenis perbankan yang segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

d. Jenis-jenis bank berdasarkan bentuk badan usaha

1. Bank berbentuk koperasi

Adalah bank yang memiliki badan usaha berbentuk koperasi, segala struktur dan susunan organisasi dalam bank dibentuk seperti sebuah koperasi pada umumnya.

2. Bank berbentuk perusahaan perseorangan

Adalah bank yang memiliki badan usaha berbentuk perusahaan perseorangan.

3. Bank berbentuk perseroan terbatas (PT)

Adalah badan usaha yang berbentuk perseorangan terbatas, segala struktur dan susunan organisasi dalam bank dibentuk seperti sebuah perseroan terbatas pada umumnya.

4. Bank berbentuk firma

Adalah bank yang memiliki badan usaha berbentuk firma segala struktur dan susunan organisasi dalam bank dibentuk seperti sebuah firma pada umumnya.



E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dan juga dapat digunakan untuk membandingkan hasil penelitian. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari segi lokasi penelitian dan waktu penelitian. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hermawati (2017)	Analisis laporan arus kas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT. Kimia Farma Tbk periode 2014-2016.	Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Pada analisis rasio arus kas dimana dari lima rasio terjadi penurunan dari tahun 2014-2016.
2.	Gea (2018)	Analisis laporan arus kas sebagai alat ukur efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk.	metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif	Nilai rasio arus kas dibawah standar kriteria yang menggambarkan bahwa efektivitas dan efisiensi kinerja keuangan PT. Mayora Indah Tbk berdasarkan analisis laporan arus kas kurang baik.
3.	Susanti Tudje (2017)	Analisis laporan arus kas sebagai alat	Metode yang digunakan adalah metode	Rasio diperoleh bahwa selama tahun 2012-



		ukur kinerja keuangan pada perusahaan consumer goods industry di Bursa Efek Indonesia (BEI).	kualitatif	2015 kinerja keuangan belum maksimal karena tidak mencapai standar rasio.
4	Rando Bawella (2016)	Analisis arus kas bersih operasi sebagai alat ukur kinerja keuangan pada industri rokok di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif	Rasio diperoleh bahwa selama tahun 2012-2014 mempunyai kinerja keuangan yang terbaik.
5.	Jona (2018)	Analisis rasio arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. PLN wilayah sulut tenggo	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	Laporan arus kas wilayah sulut tenggo selama tahun 2014-2016 angka rasio yang didapatkan dari hasil analisis secara umum cukup baik yaitu lebih dari satu, meskipun demilikan kinerja keuangan perusahaan PT. PLN wilayah sulut tenggo kurang baik.
6.	Rika Henda Safitri (2017)	Analisis laporan arus kas sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan Rumah Sakit Umum Daerah Sumatra Selatan.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif	Kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Sumatra Selatan tidak baik. Hal ini ditunjukkan oleh analisis rasio arus kas yang rata-rata >1 .
7.	Tanor, <i>et al</i> (2015)	Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Artha Graha	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif	Berdasarkan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang digunakan dapat menyesuaikan standar BI dan



		Internasional Tbk.		mengalami peningkatan
8.	Gita Gabriella Kakasih (2017)	Iptek laporan arus kas sebagai pengukur penilaian kinerja keuangan pada PT. Bank Sulutgo	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	Laporan arus kas PT. Bank Sulutgo selama tahun 2016 dan 2017 angka rasio yang didapatkan dari hasil analisis cukup baik
9.	Fitri Amalia Puspita Dewi (2018)	Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	Kinerja PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Pada tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi sehingga pada tahun-tahun tertentu terdapat beberapa rasio yang belum memenuhi standar tingkat kesehatan bank Indonesia.

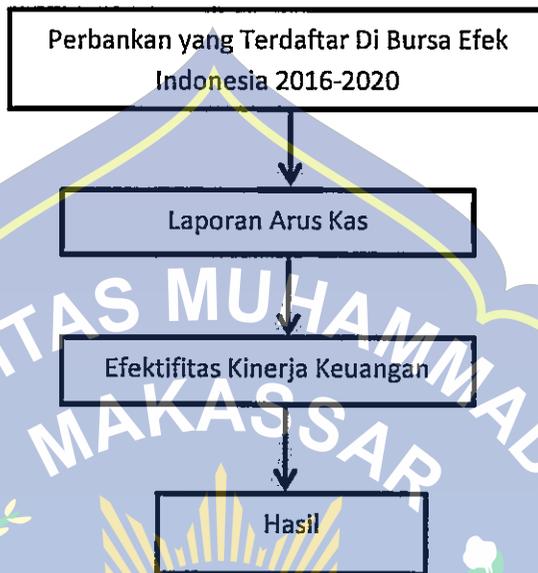
F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting (Sugiyono, 2018). Adapun yang menjadi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pikir





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menganalisis laporan arus kas untuk menggambarkan efektifitas kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Data yang diperlukan dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Waktu penelitian dilakukan sekitar 2 bulan yaitu bulan Oktober sampai November 2021

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2017). Berdasarkan pengertian diatas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 47 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel dapat diartikan sebagai sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Berdasarkan pengertian tersebut maka sampel dalam penelitian ini menggunakan



kriteria. Adapun kriteria dalam penentuan sampel penelitian yang akan digunakan yaitu :

- a. perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020
- b. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah
- c. Perusahaan memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang lengkap.
- d. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020	47
2	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(8)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang lengkap.	(5)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian.	(4)
	Jumlah sampel yang digunakan	30
	Jumlah Observasi (30 x 5)	150

Berdasarkan penentuan dan kriteria dalam menentukan sampel penelitian maka di peroleh jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 120 data perusahaan.



Tabel 3.2 Daftar Sampel Perbankan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk
2.	AGRS	Bank Ibk Indonesia Tbk
3.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
4.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7.	BBHI	Bank Allo Indonesia Tbk
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9.	BBMD	Bank mestika Dharma Tbk
10.	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
11.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
12.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13.	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk
14.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
15.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk



16.	BGTG	Bank Ganesha Tbk
17.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
18.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
19.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
20.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
21.	BNLI	Bank Permata Tbk
22.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
23.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
24.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
25.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
26.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
27.	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
28.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
29.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
30.	MEGA	Bank Mega Tbk

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data yang telah diolah dalam bentuk laporan



keuangan dan telah dipublikasikan. Sumber data sekunder yang digunakan berasal dari www.idx.co.id. Yang merupakan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016) menjelaskan data sekunder dalam penelitian adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Data sekunder merupakan data yang bersifat mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini yaitu :

a. Metode dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen serta data-data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti laporan tahunan perusahaan perbankan yang disediakan oleh www.idx.co.id.

b. Metode *Library Research*

Teknik pengumpulan data yang digunakan guna menunjang penelitian ini adalah dengan mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material seperti membaca buku, literatur, hasil penelitian yang sejenis dan media lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Untuk mengetahui efektifitas kinerja keuangan pada perbankan



yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, maka penulis melakukan analisis laporan arus kas dengan menggunakan rasio arus kas. Menurut Pangerapan *et al* (2018) Rasio laporan arus kas serta standar kriteria yang digunakan terdiri atas:

a. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{Rasio arus kas operasi} = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk memenuhi kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambahan pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi bunga.

$$\text{Rasio cakupan kas terhadap bunga} = \frac{\text{ arus kas operasi} + \text{ bunga} + \text{ pajak}}{\text{ bunga}}$$

c. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.



$$\text{Rasio pengeluaran modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

d. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang.

$$\text{Rasio total hutang} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ total hutang}}$$

e. Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih (AKLB)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil antara arus kas operasi laba bersih.

$$\text{Rasio arus kas terhadap laba bersih} = \frac{\text{ arus kas operasi}}{\text{ laba bersih}}$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah PT. Bursa Efek Indonesia

Sejarah historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah (idx.co.id).

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda yang kita



kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, Maka transaksi tersebut terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara perdagangan efek (makelar).

Bursa Efek saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara perdagangan efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat sekarang disebut *depository receipt* perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian dibuka lagi ada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai tahun 1951 disebabkan peran dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali dengan



memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda dinasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi Bursa Efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditandatangani oleh badan pelaksana pasar modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah departemen keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diwastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas pasar modal.

Bursa Efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supplay-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperang aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias dalam menjual sahamnya kepada masyarakat. tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lainnya menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun



sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih mengarahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintah lebih melakukan berbagai paket deregulasi, antrian seperti paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun melihat Bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1977 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Pada bulan Juli tahun 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkat likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*) sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan pasar modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham



kedua bursa, BES (Bursa Efek Surabaya) digabungkan kedalam BEJ (Bursa Efek Jakarta) yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkat peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008, pasar modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia. IHSG yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jauh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerossotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13 pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation (JATS Next-G)*, yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak mei 1955. Sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JTS Next-G memiliki empat mesin (*engine*), yakni: mesin utama, *back up* mesin utama, *disaster recovery centre* (DRC), dan *back up* (DRC). JATS Next-G memiliki kapasitas hingga tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

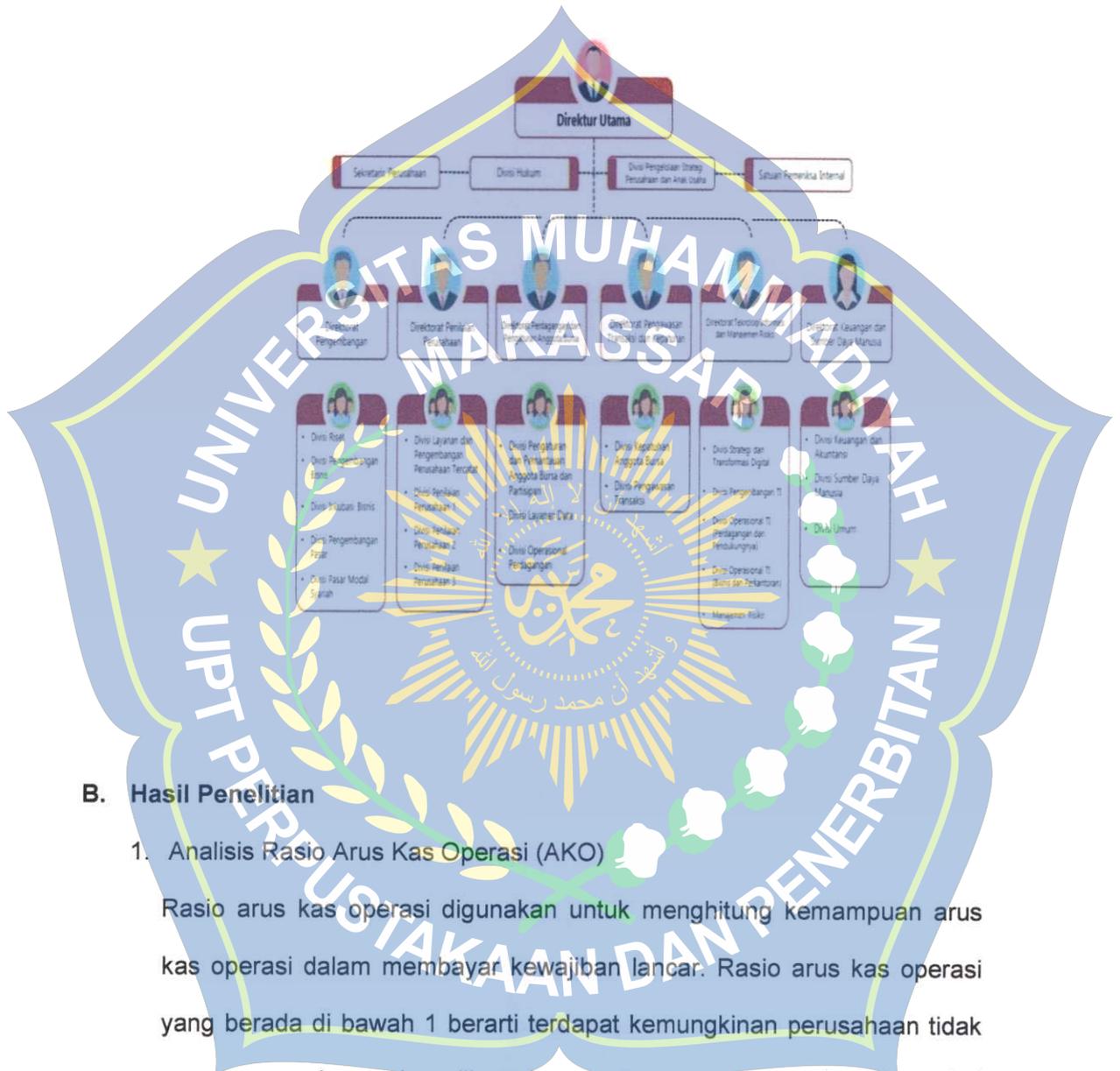
2. Visi dan Misi PT. Bursa Efek Indonesia

Visi menjadi bursa yang komperatif dengan kredibilitas tingkat dunia. Misi menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang diatur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stockholders*).



3. Struktur Organisasi PT. Bursa Efek Indonesia

Gambar 3.1



B. Hasil Penelitian

1. Analisis Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio arus kas operasi yang berada di bawah 1 berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan kas dari aktivitas lain. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah arus kas operasi}}{\text{Kewajiban lancar}}$$



Tabel 4.1

Rasio Arus Kas Operasi

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Rasio AKO	Kriteria
AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	2016	8,89	Sangat efektif
		2017	8,29	Sangat efektif
		2018	27,61	Sangat efektif
		2019	22,01	Sangat efektif
		2020	4,62	Sangat efektif
AGRS	Bank Ibk Indonesia Tbk	2016	20,65	Sangat efektif
		2017	0,90	Efektif
		2018	3,84	Sangat efektif
		2019	15,72	Sangat efektif
		2020	26,72	Sangat efektif
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2016	10,94	Sangat efektif
		2017	35,63	Sangat efektif
		2018	44,61	Sangat efektif
		2019	7,01	Sangat efektif
		2020	0,05	Tidak efektif
BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2016	9,44	Sangat efektif
		2017	186,52	Sangat efektif
		2018	1,26	Sangat efektif
		2019	31,43	Sangat efektif
		2020	37,86	Sangat efektif
BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	2016	6,26	Sangat efektif
		2017	27,34	Sangat efektif
		2018	33,05	Sangat efektif
		2019	36,87	Sangat efektif
		2020	1,12	Sangat efektif
BBCA	Bank Central Asia Tbk	2016	4,93	Sangat efektif
		2017	0,85	Cukup efektif
		2018	0,32	Tidak efektif
		2019	3,70	Sangat efektif
		2020	2,90	Sangat efektif
BBHI	Bank Allo Indonesia Tbk	2016	64,82	Sangat efektif
		2017	41,13	Sangat efektif
		2018	8,76	Sangat efektif
		2019	56,53	Sangat efektif
		2020	105,03	Sangat efektif
BBKP	Bank Bukopin Tbk	2016	2,48	Sangat efektif
		2017	1,45	Sangat efektif
		2018	5,88	Sangat efektif
		2019	1,37	Sangat efektif
		2020	9,12	Sangat efektif



BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	2016	3,67	Sangat efektif
		2017	5,53	Sangat efektif
		2018	1,72	Sangat efektif
		2019	2,53	Sangat efektif
		2020	14,03	Sangat efektif
BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	2016	1,38	Sangat efektif
		2017	2,28	Sangat efektif
		2018	0,29	Tidak efektif
		2019	0,84	Cukup efektif
		2020	4,06	Sangat efektif
BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	2016	2,15	Sangat efektif
		2017	2,95	Sangat efektif
		2018	3,73	Sangat efektif
		2019	2,30	Sangat efektif
		2020	3,32	Sangat efektif
BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	2016	2,11	Sangat efektif
		2017	0,05	Tidak efektif
		2018	0,38	Tidak efektif
		2019	2,58	Sangat efektif
		2020	3,97	Sangat efektif
BBYB	Bank Neo Commerce Tbk	2016	20,67	Sangat efektif
		2017	12,06	Sangat efektif
		2018	13,86	Sangat efektif
		2019	69,81	Sangat efektif
		2020	24,50	Sangat efektif
BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2016	0,06	Tidak efektif
		2017	0,46	Tidak efektif
		2018	0,84	Cukup efektif
		2019	1,41	Sangat efektif
		2020	1,80	Sangat efektif
BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	2016	41,48	Sangat efektif
		2017	18,16	Sangat efektif
		2018	32,33	Sangat efektif
		2019	20,80	Sangat efektif
		2020	69,93	Sangat efektif
BGTG	Bank Ganesha Tbk	2016	24,13	Sangat efektif
		2017	5,96	Sangat efektif
		2018	2,12	Sangat efektif
		2019	18,49	Sangat efektif
		2020	19,01	Sangat efektif
BINA	Bank Ina Perdana Tbk	2016	122,73	Sangat efektif
		2017	129,71	Sangat efektif
		2018	145,33	Sangat efektif
		2019	97,83	Sangat efektif
		2020	40,90	Sangat efektif
		2016	3,11	Sangat efektif



BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	2017	2,51	Sangat efektif
		2018	4,44	Sangat efektif
		2019	1,66	Sangat efektif
		2020	1,93	Sangat efektif
BMRI	Bank Mandiri Tbk	2016	2,62	Sangat efektif
		2017	0,24	Sangat efektif
		2018	2,02	Sangat efektif
		2019	1,42	Sangat efektif
BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2020	4,02	Sangat efektif
		2016	4,15	Sangat efektif
		2017	26,53	Sangat efektif
		2018	0,80	Cukup efektif
BNLI	Bank Permata Tbk	2019	1,99	Sangat efektif
		2020	15,58	Sangat efektif
		2016	7,08	Sangat efektif
		2017	18,47	Sangat efektif
BSIM	Bank Sinarmas Tbk	2018	7,56	Sangat efektif
		2019	3,33	Sangat efektif
		2020	1,00	Efektif
		2016	8,93	Sangat efektif
NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	2017	3,92	Sangat efektif
		2018	10,12	Sangat efektif
		2019	12,85	Sangat efektif
		2020	10,50	Sangat efektif
BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2016	8,72	Sangat efektif
		2017	14,27	Sangat efektif
		2018	1,48	Sangat efektif
		2019	13,96	Sangat efektif
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2020	4,65	Sangat efektif
		2016	5,49	Sangat efektif
		2017	2,65	Sangat efektif
		2018	12,91	Sangat efektif
BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	2019	16,98	Sangat efektif
		2020	29,86	Sangat efektif
		2016	0,25	Tidak efektif
		2017	3,56	Sangat efektif
		2018	5,13	Sangat efektif
		2019	0,92	Efektif
		2020	21,41	Sangat efektif
		2016	6,65	Sangat efektif
		2017	10,73	Sangat efektif
		2018	9,36	Sangat efektif
		2019	7,41	Sangat efektif
		2020	0,12	Tidak efektif
		2016	557,62	Sangat efektif
		2017	361,97	Sangat efektif



DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	2018	147,16	Sangat efektif
		2019	11,37	Sangat efektif
		2020	21,52	Sangat efektif
INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2016	55,70	Sangat efektif
		2017	12,54	Sangat efektif
		2018	8,96	Sangat efektif
		2019	2,08	Sangat efektif
		2020	8,38	Sangat efektif
MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2016	16,41	Sangat efektif
		2017	32,38	Sangat efektif
		2018	17,00	Sangat efektif
		2019	37,25	Sangat efektif
		2020	6,89	Sangat efektif
MEGA	Bank Mega Tbk	2016	14,13	Sangat efektif
		2017	25,93	Sangat efektif
		2018	10,65	Sangat efektif
		2019	3,83	Sangat efektif
		2020	1,49	Sangat efektif

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas hasil perhitungan rasio arus kas operasi perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari 30 perusahaan terdapat 23 perusahaan efektif dan 7 perusahaan tidak efektif.

2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio cakupan kas terhadap bunga digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambahan pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi bunga.

$$CKB = \frac{\text{Arus kas operasi} + \text{bunga} + \text{pajak}}{\text{bunga}}$$



Tabel 4.2

Rasio Cakupan Kas Terhadap Bunga (CKB)

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Rasio CKB	Kriteria
AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	2016	2,19	Sangat efektif
		2017	1,43	Sangat efektif
		2018	3,87	Sangat efektif
		2019	2,97	Sangat efektif
		2020	1,58	Sangat efektif
AGRS	Bank Ibk Indonesia Tbk	2016	2,26	Sangat efektif
		2017	1,07	Efektif
		2018	1,58	Sangat efektif
		2019	3,35	Sangat efektif
		2020	10,59	Sangat efektif
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2016	2,13	Sangat efektif
		2017	6,24	Sangat efektif
		2018	7,64	Sangat efektif
		2019	2,59	Sangat efektif
		2020	1,02	Efektif
BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2016	1,14	Sangat efektif
		2017	3,94	Sangat efektif
		2018	1,02	efektif
		2019	2,18	Sangat efektif
		2020	2,54	Sangat efektif
BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	2016	1,23	Sangat efektif
		2017	2,19	Sangat efektif
		2018	2,73	Sangat efektif
		2019	2,88	Sangat efektif
		2020	1,11	Sangat efektif
BBCA	Bank Central Asia Tbk	2016	5,97	Sangat efektif
		2017	2,29	Sangat efektif
		2018	1,96	Sangat efektif
		2019	5,42	Sangat efektif
		2020	6,07	Sangat efektif
BBHI	Bank Allo Indonesia Tbk	2016	1,46	Sangat efektif
		2017	1,65	Sangat efektif
		2018	1,17	Sangat efektif
		2019	1,13	Sangat efektif
		2020	4,80	Sangat efektif
BBKP	Bank Bukopin Tbk	2016	1,55	Sangat efektif
		2017	1,28	Sangat efektif
		2018	2,18	Sangat efektif
		2019	1,38	Sangat efektif
		2020	3,81	Sangat efektif



BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	2016	1,49	Sangat efektif
		2017	2,13	Sangat efektif
		2018	1,87	Sangat efektif
		2019	2,11	Sangat efektif
		2020	7,07	Sangat efektif
BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	2016	2,37	Sangat efektif
		2017	3,43	Sangat efektif
		2018	1,47	Sangat efektif
		2019	1,79	Sangat efektif
		2020	5,85	Sangat efektif
BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	2016	2,07	Sangat efektif
		2017	2,70	Sangat efektif
		2018	3,80	Sangat efektif
		2019	2,39	Sangat efektif
		2020	2,97	Sangat efektif
BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	2016	2,19	Sangat efektif
		2017	1,13	Sangat efektif
		2018	1,26	Sangat efektif
		2019	1,92	Sangat efektif
		2020	2,66	Sangat efektif
BBYB	Bank Neo Commerce Tbk	2016	2,41	Sangat efektif
		2017	2,11	Sangat efektif
		2018	2,19	Sangat efektif
		2019	1,94	Sangat efektif
		2020	1,58	Sangat efektif
BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2016	1,32	Sangat efektif
		2017	2,02	Sangat efektif
		2018	2,22	Sangat efektif
		2019	2,56	Sangat efektif
		2020	4,11	Sangat efektif
BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	2016	2,90	Sangat efektif
		2017	2,38	Sangat efektif
		2018	3,06	Sangat efektif
		2019	3,25	Sangat efektif
		2020	6,35	Sangat efektif
BGTG	Bank Ganesha Tbk	2016	4,00	Sangat efektif
		2017	1,59	Sangat efektif
		2018	1,29	Sangat efektif
		2019	2,55	Sangat efektif
		2020	6,36	Sangat efektif
		2016	2,88	Sangat efektif
		2017	2,74	Sangat efektif
		2018	4,76	Sangat efektif
BINA	Bank Ina Perdana Tbk	2019	3,12	Sangat efektif
		2020	9,83	Sangat efektif
		2016	1,73	Sangat efektif



BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	2017	1,96	Sangat efektif
		2018	2,41	Sangat efektif
		2019	1,47	Sangat efektif
		2020	1,58	Sangat efektif
BMRI	Bank Mandiri Tbk	2016	3,13	Sangat efektif
		2017	1,44	Sangat efektif
		2018	2,69	Sangat efektif
		2019	2,09	Sangat efektif
BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2020	4,74	Sangat efektif
		2016	1,47	Sangat efektif
		2017	3,97	Sangat efektif
		2018	1,27	Sangat efektif
BNLI	Bank Permata Tbk	2019	1,39	Sangat efektif
		2020	4,98	Sangat efektif
		2016	1,68	Sangat efektif
		2017	3,49	Sangat efektif
BSIM	Bank Sinarmas Tbk	2018	1,91	Sangat efektif
		2019	1,41	Sangat efektif
		2020	1,23	Sangat efektif
		2016	1,80	Sangat efektif
NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	2017	1,90	Sangat efektif
		2018	2,36	Sangat efektif
		2019	2,26	Sangat efektif
		2020	3,38	Sangat efektif
BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2016	2,93	Sangat efektif
		2017	4,82	Sangat efektif
		2018	1,69	Sangat efektif
		2019	6,37	Sangat efektif
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2020	3,39	Sangat efektif
		2016	1,76	Sangat efektif
		2017	1,38	Sangat efektif
		2018	2,27	Sangat efektif
BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	2019	2,72	Sangat efektif
		2020	4,59	Sangat efektif
		2016	1,15	Sangat efektif
		2017	1,91	Sangat efektif
		2018	2,52	Sangat efektif
		2019	1,32	Sangat efektif
		2020	4,83	Sangat efektif
		2016	1,45	Sangat efektif
		2017	1,79	Sangat efektif
		2018	1,75	Sangat efektif
		2019	1,60	Sangat efektif
		2020	1,01	Sangat efektif
		2016	2,80	Sangat efektif
		2017	2,16	Sangat efektif



DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	2018	3,25	Sangat efektif
		2019	2,04	Sangat efektif
		2020	4,07	Sangat efektif
INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2016	2,30	Sangat efektif
		2017	1,83	Sangat efektif
		2018	2,11	Sangat efektif
		2019	1,52	Sangat efektif
		2020	5,53	Sangat efektif
MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2016	1,32	Sangat efektif
		2017	1,59	Sangat efektif
		2018	1,28	Sangat efektif
		2019	1,59	Sangat efektif
		2020	1,13	Sangat efektif
MEGA	Bank Mega Tbk	2016	2,18	Sangat efektif
		2017	3,01	Sangat efektif
		2018	2,09	Sangat efektif
		2019	2,07	Sangat efektif
		2020	1,30	Sangat efektif

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas hasil perhitungan rasio cakupan kas terhadap bunga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 30 perusahaan semua efektif.

3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

$$PM = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Pengeluaran modal}}$$

Tabel 4.3

Rasio Pengeluaran Modal

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Rasio PM	Kriteria
AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	2016	35,27	Sangat efektif
		2017	22,43	Sangat efektif
		2018	286,19	Sangat efektif



		2019	155,03	Sangat efektif
		2020	60,95	Sangat efektif
AGRS	Bank Ibk Indonesia Tbk	2016	66,25	Sangat efektif
		2017	3,33	Sangat efektif
		2018	71,52	Sangat efektif
		2019	6,33	Sangat efektif
		2020	92,68	Sangat efektif
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2016	23,87	Sangat efektif
		2017	212,12	Sangat efektif
		2018	301,80	Sangat efektif
		2019	105,65	Sangat efektif
		2020	0,10	Tidak efektif
BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2016	5,10	Sangat efektif
		2017	123,09	Sangat efektif
		2018	1,93	Sangat efektif
		2019	39,07	Sangat efektif
		2020	64,62	Sangat efektif
BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	2016	5,47	Sangat efektif
		2017	27,42	Sangat efektif
		2018	6,26	Sangat efektif
		2019	374,49	Sangat efektif
		2020	1,17	Sangat efektif
BBCA	Bank Central Asia Tbk	2016	16,73	Sangat efektif
		2017	5,56	Sangat efektif
		2018	2,09	Sangat efektif
		2019	19,41	Sangat efektif
		2020	19,06	Sangat efektif
BBHI	Bank Allo Indonesia Tbk	2016	288,88	Sangat efektif
		2017	31,53	Sangat efektif
		2018	5,93	Sangat efektif
		2019	376,46	Sangat efektif
		2020	157,99	Sangat efektif
BBKP	Bank Bukopin Tbk	2016	8,26	Sangat efektif
		2017	7,44	Sangat efektif
		2018	23,06	Sangat efektif
		2019	21,79	Sangat efektif
		2020	27,05	Sangat efektif
BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	2016	8,92	Sangat efektif
		2017	10,25	Sangat efektif
		2018	9,42	Sangat efektif
		2019	31,59	Sangat efektif
		2020	597,78	Sangat efektif
BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	2016	7,10	Sangat efektif
		2017	17,26	Sangat efektif
		2018	2,19	Sangat efektif
		2019	6,81	Sangat efektif



BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	2020	58,30	Sangat efektif
		2016	5,95	Sangat efektif
		2017	19,58	Sangat efektif
		2018	31,41	Sangat efektif
		2019	12,06	Sangat efektif
BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	2020	21,31	Sangat efektif
		2016	34,25	Sangat efektif
		2017	0,80	Cukup efektif
		2018	4,57	Sangat efektif
		2019	40,45	Sangat efektif
BBYB	Bank Neo Commerce Tbk	2020	33,24	Sangat efektif
		2016	21,69	Sangat efektif
		2017	28,13	Sangat efektif
		2018	51,05	Sangat efektif
		2019	21,95	Sangat efektif
BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2020	6,16	Sangat efektif
		2016	0,68	kurang efektif
		2017	7,69	Sangat efektif
		2018	9,33	Sangat efektif
		2019	20,81	Sangat efektif
BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	2020	60,21	Sangat efektif
		2016	56,37	Sangat efektif
		2017	14,84	Sangat efektif
		2018	20,93	Sangat efektif
		2019	51,48	Sangat efektif
BGTG	Bank Ganesha Tbk	2020	106,03	Sangat efektif
		2016	27,32	Sangat efektif
		2017	10,42	Sangat efektif
		2018	10,81	Sangat efektif
		2019	282,09	Sangat efektif
BINA	Bank Ina Perdana Tbk	2020	487,81	Sangat efektif
		2016	154,26	Sangat efektif
		2017	29,78	Sangat efektif
		2018	54,53	Sangat efektif
		2019	44,34	Sangat efektif
BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	2020	102,98	Sangat efektif
		2016	31,27	Sangat efektif
		2017	1,28	Sangat efektif
		2018	78,88	Sangat efektif
		2019	19,60	Sangat efektif
BMRI	Bank Mandiri Tbk	2020	36,64	Sangat efektif
		2016	19,31	Sangat efektif
		2017	2,77	Sangat efektif
		2018	13,13	Sangat efektif
		2019	6,50	Sangat efektif
		2020	44,82	Sangat efektif



BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2016	7,72	Sangat efektif
		2017	98,08	Sangat efektif
		2018	1,07	Sangat efektif
		2019	3,14	Sangat efektif
		2020	42,11	Sangat efektif
BNLI	Bank Permata Tbk	2016	61,42	Sangat efektif
		2017	104,83	Sangat efektif
		2018	41,08	Sangat efektif
		2019	42,21	Sangat efektif
		2020	3,44	Sangat efektif
BSIM	Bank Sinarmas Tbk	2016	7,62	Sangat efektif
		2017	3,81	Sangat efektif
		2018	5,03	Sangat efektif
		2019	5,04	Sangat efektif
		2020	8,71	Sangat efektif
NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	2016	17,88	Sangat efektif
		2017	56,67	Sangat efektif
		2018	7,78	Sangat efektif
		2019	88,41	Sangat efektif
		2020	76,63	Sangat efektif
BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2016	8,81	Sangat efektif
		2017	3,47	Sangat efektif
		2018	11,97	Sangat efektif
		2019	36,86	Sangat efektif
		2020	96,01	Sangat efektif
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2016	2,86	Sangat efektif
		2017	74,00	Sangat efektif
		2018	79,91	Sangat efektif
		2019	1,94	Sangat efektif
		2020	107,84	Sangat efektif
BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	2016	94,36	Sangat efektif
		2017	150,07	Sangat efektif
		2018	47,58	Sangat efektif
		2019	170,32	Sangat efektif
		2020	8,22	Sangat efektif
DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	2016	312,48	Sangat efektif
		2017	42,62	Sangat efektif
		2018	157,17	Sangat efektif
		2019	11,73	Sangat efektif
		2020	105,13	Sangat efektif
INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2016	53,09	Sangat efektif
		2017	77,28	Sangat efektif
		2018	59,82	Sangat efektif
		2019	36,19	Sangat efektif
		2020	307,95	Sangat efektif
		2016	9,09	Sangat efektif



MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2017	16,42	Sangat efektif
		2018	7,56	Sangat efektif
		2019	34,86	Sangat efektif
		2020	4,50	Sangat efektif
MEGA	Bank Mega Tbk	2016	32,00	Sangat efektif
		2017	84,35	Sangat efektif
		2018	23,28	Sangat efektif
		2019	38,85	Sangat efektif
		2020	5,98	Sangat efektif

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas hasil perhitungan rasio pengeluaran modal perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 30 perusahaan terdapat 29 perusahaan efektif dan 1 perusahaan kurang efektif.

4. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang.

$$TH = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total hutang}}$$

Tabel 4.4

Rasio Total Hutang

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Rasio TH	Kriteria
AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	2016	0,06	Tidak efektif
		2017	0,05	Tidak efektif
		2018	0,14	Tidak efektif
		2019	0,11	Tidak efektif



		2020	0,03	Tidak efektif
AGRS	Bank Ibk Indonesia Tbk	2016	8,77	Sangat efektif
		2017	5,03	Sangat efektif
		2018	3,34	Sangat efektif
		2019	0,12	Tidak efektif
		2020	0,30	Tidak efektif
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2016	0,03	Tidak efektif
		2017	0,15	Tidak efektif
		2018	0,17	Tidak efektif
		2019	0,03	Tidak efektif
		2020	0,04	Tidak efektif
BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2016	8,87	Sangat efektif
		2017	0,21	Tidak efektif
		2018	1,82	Sangat efektif
		2019	8,75	Sangat efektif
		2020	9,20	Sangat efektif
BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	2016	1,34	Sangat efektif
		2017	0,07	Tidak efektif
		2018	0,09	Tidak efektif
		2019	0,12	Tidak efektif
		2020	6,06	Sangat efektif
BBKA	Bank Central Asia Tbk	2016	0,08	Tidak efektif
		2017	0,01	Tidak efektif
		2018	0,07	Tidak efektif
		2019	0,07	Tidak efektif
		2020	0,05	Tidak efektif
BBHI	Bank Allo Indonesia Tbk	2016	0,03	Tidak efektif
		2017	0,03	Tidak efektif
		2018	0,01	Tidak efektif
		2019	0,08	Tidak efektif
		2020	0,19	Tidak efektif
BBKP	Bank Bukopin Tbk	2016	0,02	Tidak efektif
		2017	0,01	Tidak efektif
		2018	0,07	Tidak efektif
		2019	0,02	Tidak efektif
		2020	0,18	Tidak efektif
BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	2016	0,01	Tidak efektif
		2017	0,03	Tidak efektif
		2018	0,02	Tidak efektif
		2019	0,03	Tidak efektif
		2020	0,18	Tidak efektif
BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	2016	0,03	Tidak efektif
		2017	0,05	Tidak efektif
		2018	0,06	Tidak efektif
		2019	0,01	Tidak efektif
		2020	0,09	Tidak efektif



BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	2016	0,02	Tidak efektif
		2017	0,04	Tidak efektif
		2018	0,05	Tidak efektif
		2019	0,03	Tidak efektif
		2020	0,05	Tidak efektif
BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	2016	0,05	Tidak efektif
		2017	1,43	Sangat efektif
		2018	0,09	Tidak efektif
		2019	0,05	Tidak efektif
		2020	0,08	Tidak efektif
BBYB	Bank Neo Commerce Tbk	2016	0,09	Tidak efektif
		2017	0,06	Tidak efektif
		2018	0,09	Tidak efektif
		2019	0,07	Tidak efektif
		2020	0,03	Tidak efektif
BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2016	3,24	Sangat efektif
		2017	0,02	Tidak efektif
		2018	0,03	Tidak efektif
		2019	0,06	Tidak efektif
		2020	0,11	Tidak efektif
BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	2016	0,01	Tidak efektif
		2017	6,96	Sangat efektif
		2018	0,10	Tidak efektif
		2019	0,14	Tidak efektif
		2020	0,44	Tidak efektif
BGTG	Bank Ganesha Tbk	2016	0,01	Tidak efektif
		2017	2,63	Sangat efektif
		2018	1,00	Sangat efektif
		2019	8,96	Sangat efektif
		2020	0,23	Tidak efektif
BINA	Bank Ina Perdana Tbk	2016	0,13	Tidak efektif
		2017	0,10	Tidak efektif
		2018	0,19	Tidak efektif
		2019	0,10	Tidak efektif
		2020	0,31	Tidak efektif
BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	2016	0,04	Tidak efektif
		2017	0,04	Tidak efektif
		2018	0,06	Tidak efektif
		2019	0,02	Tidak efektif
		2020	0,02	Tidak efektif
BMRI	Bank Mandiri Tbk	2016	0,05	Tidak efektif
		2017	0,05	Tidak efektif
		2018	0,03	Tidak efektif
		2019	0,02	Tidak efektif
		2020	0,08	Tidak efektif
		2016	0,01	Tidak efektif



BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2017	0,08	Tidak efektif
		2018	3,29	Sangat efektif
		2019	0,08	Tidak efektif
		2020	0,11	Tidak efektif
BNLI	Bank Permata Tbk	2016	0,03	Tidak efektif
		2017	0,10	Tidak efektif
		2018	0,03	Tidak efektif
		2019	0,01	Tidak efektif
BSIM	Bank Sinarmas Tbk	2020	0,07	Tidak efektif
		2016	0,02	Tidak efektif
		2017	3,16	Sangat efektif
		2018	4,04	Sangat efektif
NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	2019	0,04	Tidak efektif
		2020	0,06	Tidak efektif
		2016	0,06	Tidak efektif
		2017	0,10	Tidak efektif
BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2018	2,02	Sangat efektif
		2019	0,17	Tidak efektif
		2020	6,87	Sangat efektif
		2016	0,03	Tidak efektif
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2017	0,01	Tidak efektif
		2018	0,05	Tidak efektif
		2019	0,08	Tidak efektif
		2020	0,13	Tidak efektif
BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	2016	3,21	Sangat efektif
		2017	0,03	Tidak efektif
		2018	0,06	Tidak efektif
		2019	0,09	Tidak efektif
DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	2020	0,16	Tidak efektif
		2016	0,03	Tidak efektif
		2017	0,05	Tidak efektif
		2018	0,05	Tidak efektif
INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2019	0,04	Tidak efektif
		2020	0,09	Tidak efektif
		2016	0,11	Tidak efektif
		2017	0,06	Tidak efektif
		2018	0,12	Tidak efektif
		2019	0,06	Tidak efektif
		2020	0,15	Tidak efektif
		2016	0,07	Tidak efektif
		2017	4,19	Sangat efektif
		2018	0,05	Tidak efektif
		2019	2,80	Sangat efektif
		2020	0,18	Tidak efektif
		2016	0,01	Tidak efektif
		2017	0,03	Tidak efektif



MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2018	0,01	Tidak efektif
		2019	0,04	Tidak efektif
		2020	0,06	Tidak efektif
MEGA	Bank Mega Tbk	2016	0,04	Tidak efektif
		2017	0,07	Tidak efektif
		2018	0,04	Tidak efektif
		2019	0,04	Tidak efektif
		2020	0,05	Tidak efektif

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas hasil perhitungan rasio total hutang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 30 perusahaan terdapat 12 perusahaan efektif dan 18 perusahaan tidak efektif.

5. Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih (AKLB)

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih.

Rasio ini di hitung sebagai hasil antara arus kas operasi laba bersih.

$$AKLB = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Laba bersih}}$$

Tabel 4.5

Rasio Arus Kas Terhadap Laba Bersih

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Rasio AKLB	Kriteria
AGRO	Bank Raya Indonesia Tbk	2016	5,89	Sangat efektif
		2017	5,57	Sangat efektif
		2018	13,19	Sangat efektif
		2019	51,36	Sangat efektif
		2020	24,40	Sangat efektif
AGRS	Bank Ibk Indonesia Tbk	2016	90,33	Sangat efektif
		2017	2,01	Sangat efektif
		2018	3,89	Sangat efektif
		2019	2,68	Sangat efektif



		2020	13,74	Sangat efektif
BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2016	1,10	Sangat efektif
		2017	5,74	Sangat efektif
		2018	7,48	Sangat efektif
		2019	1,69	Sangat efektif
		2020	0,02	Tidak efektif
BABP	Bank MNC Internasional Tbk	2016	10,62	Sangat efektif
		2017	2,90	Sangat efektif
		2018	0,30	Tidak efektif
		2019	38,75	Sangat efektif
		2020	89,33	Sangat efektif
BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	2016	1,85	Sangat efektif
		2017	12,31	Sangat efektif
		2018	15,43	Sangat efektif
		2019	126,57	Sangat efektif
		2020	1,83	Sangat efektif
BBCA	Bank Central Asia Tbk	2016	2,21	Sangat efektif
		2017	0,41	Tidak efektif
		2018	0,19	Tidak efektif
		2019	1,81	Sangat efektif
		2020	1,87	Sangat efektif
BBHI	Bank Allo Indonesia Tbk	2016	7,96	Sangat efektif
		2017	7,32	Sangat efektif
		2018	0,16	Tidak efektif
		2019	5,08	Sangat efektif
		2020	12,01	Sangat efektif
BBKP	Bank Bukopin Tbk	2016	2,48	Sangat efektif
		2017	11,57	Sangat efektif
		2018	32,46	Sangat efektif
		2019	9,88	Sangat efektif
		2020	4,13	Sangat efektif
BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	2016	0,54	Tidak efektif
		2017	1,00	Efektif
		2018	0,75	Kurang efektif
		2019	1,26	Sangat efektif
		2020	5,81	Sangat efektif
BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	2016	1,35	Sangat efektif
		2017	2,44	Sangat efektif
		2018	0,28	tidak efektif
		2019	0,81	Cukup efektif
		2020	22,35	Sangat efektif
BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	2016	0,83	Cukup efektif
		2017	1,35	Sangat efektif
		2018	1,76	Sangat efektif
		2019	1,29	Sangat efektif
		2020	3,57	Sangat efektif



BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk	2016	3,73	Sangat efektif
		2017	0,10	Tidak efektif
		2018	0,85	Cukup efektif
		2019	70,85	Sangat efektif
		2020	16,55	Sangat efektif
BBYB	Bank Neo Commerce Tbk	2016	4,95	Sangat efektif
		2017	20,58	Sangat efektif
		2018	2,65	Sangat efektif
		2019	19,29	Sangat efektif
		2020	9,55	Sangat efektif
BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	2016	0,15	Tidak efektif
		2017	0,97	Sangat efektif
		2018	1,08	Efektif
		2019	2,12	Sangat efektif
		2020	15,89	Sangat efektif
BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	2016	1,88	Sangat efektif
		2017	6,27	Sangat efektif
		2018	8,77	Sangat efektif
		2019	7,98	Sangat efektif
		2020	5,79	Sangat efektif
BGTG	Bank Ganesha Tbk	2016	9,35	Sangat efektif
		2017	1,78	Sangat efektif
		2018	6,04	Sangat efektif
		2019	27,77	Sangat efektif
		2020	31,01	Sangat efektif
BINA	Bank Ina Perdana Tbk	2016	14,09	Sangat efektif
		2017	0,01	Tidak efektif
		2018	44,39	Sangat efektif
		2019	58,34	Sangat efektif
		2020	43,97	Sangat efektif
BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	2016	2,76	Sangat efektif
		2017	3,36	Sangat efektif
		2018	5,11	Sangat efektif
		2019	2,38	Sangat efektif
		2020	3,11	Sangat efektif
BMRI	Bank Mandiri Tbk	2016	2,83	Sangat efektif
		2017	0,23	Tidak efektif
		2018	1,23	Sangat efektif
		2019	0,84	Cukup efektif
		2020	5,78	Sangat efektif
BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	2016	1,58	Sangat efektif
		2017	6,75	Sangat efektif
		2018	0,21	Tidak efektif
		2019	0,56	Tidak efektif
		2020	14,23	Sangat efektif
		2016	0,82	Cukup efektif



BNLI	Bank Permata Tbk	2017	17,89	Sangat efektif
		2018	5,21	Sangat efektif
		2019	1,25	Sangat efektif
		2020	1,59	Sangat efektif
BSIM	Bank Sinarmas Tbk	2016	2,02	Sangat efektif
		2017	2,53	Sangat efektif
		2018	18,82	Sangat efektif
		2019	179,52	Sangat efektif
NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	2020	17,85	Sangat efektif
		2016	17,03	Sangat efektif
		2017	27,69	Sangat efektif
		2018	4,70	Sangat efektif
BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2019	45,88	Sangat efektif
		2020	15,66	Sangat efektif
		2016	1,42	Sangat efektif
		2017	0,79	Kurang efektif
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2018	2,03	Sangat efektif
		2019	4,00	Sangat efektif
		2020	9,30	Sangat efektif
		2016	0,21	Sangat efektif
BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk	2017	3,52	Sangat efektif
		2018	3,49	Sangat efektif
		2019	0,47	Tidak efektif
		2020	8,92	Sangat efektif
DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk	2016	7,94	Sangat efektif
		2017	10,34	Sangat efektif
		2018	16,98	Sangat efektif
		2019	83,14	Sangat efektif
INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2020	0,08	Tidak efektif
		2016	16,30	Sangat efektif
		2017	13,96	Sangat efektif
		2018	13,32	Sangat efektif
MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	2019	11,85	Sangat efektif
		2020	73,36	Sangat efektif
		2016	22,56	Sangat efektif
		2017	14,30	Sangat efektif
		2018	21,80	Sangat efektif
		2019	10,09	Sangat efektif
		2020	239,42	Sangat efektif
		2016	1,19	Sangat efektif
		2017	3,47	Sangat efektif
		2018	3,14	Sangat efektif
		2019	6,24	Sangat efektif
		2020	8,09	Sangat efektif
		2016	2,41	Sangat efektif
		2017	4,11	Sangat efektif



MEGA	Bank Mega Tbk	2018	2,00	Sangat efektif
		2019	1,82	Sangat efektif
		2020	0,18	Sangat efektif

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas hasil perhitungan arus kas dari laba bersih perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 30 perusahaan terdapat 17 perusahaan efektif dan 13 perusahaan tidak efektif.

C. Pembahasan

Efektifitas kinerja keuangan ialah kemampuan suatu perusahaan untuk memaksimalkan uang yang tersedia dalam menjalankan aktifitas operasional.

pengukuran efektifitas kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan analisis Rasio arus kas yaitu : rasio arus kas operasi, rasio arus kas cakupan kas terhadap bunga, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang dan rasio arus kas terhadap laba bersih.

pada rasio arus kas operasi terdapat 23 perusahaan yang efektif yaitu: Bank raya indonesia Tbk, Bank Ibk Indonesia Tbk, Bank MNC Internasional Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Allo Indonesia Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Neo Commerce Tbk, Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, Bank Ganesha Tbk, Bank Ina Perdana Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Sinarmas Tbk, Bank Nationalnobu Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank Oke Indonesia Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Mayapada



Internasional Tbk, Bank Mega Tbk, karena hasil perhitungan arus kas operasi perusahaan tersebut diatas 1. dan 7 perusahaan tidak efektif yaitu : Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, karena hasil perhitungan arus kas operasi perusahaan tersebut kurang dari 0,6.

pada rasio cakupan kas terhadap bunga semua perusahaan efektif yaitu : Bank raya indonesia Tbk, Bank Ibk Indonesia Tbk, Bank MNC Internasional Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Allo Indonesia Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Neo Commerce Tbk, Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, Bank Ganesha Tbk, Bank Ina Perdana Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Sinarmas Tbk, Bank Nationalnobu Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank Oke Indonesia Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, karena perhitungan rasio cakupan kas terhadap bunga di atas 1.

pada rasio pengeluaran modal terdapat 29 perusahaan efektif yaitu : Bank raya indonesia Tbk, Bank Ibk Indonesia Tbk, Bank MNC Internasional Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Allo Indonesia Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Neo



Commerce Tbk, Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, Bank Ganesha Tbk, Bank Ina Perdana Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Sinarmas Tbk, Bank Nationalnobu Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank Oke Indonesia Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, karena perhitungan rasio cakupan kas terhadap bunga di atas 1. dan terdapat 1 perusahaan kurang efektif yaitu Bank Danamon Indonesia Tbk karena hasil perhitungan rasio sebesar 0,68.

pada rasio total hutang terdapat 12 perusahaan efektif yaitu : Bank Ibk Indonesia Tbk, Bank MNC Internasional Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, Bank Ganesha Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Sinarmas Tbk, Bank Nationalnobu Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, karena hasil perhitungan rasio diatas 1 dan terdapat 18 perusahaan tidak efektif yaitu: Bank Raya Indonesia Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Allo Indonesia Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Neo Commerce Tbk, Bank Ina Perdana Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Oke Indonesia Tbk, Bank Mayapada



Internasional Tbk, Bank Mega Tbk, karena hasil perhitungan rasio kurang dari 0,6.

pada rasio arus kas terhadap laba bersih terdapat 17 perusahaan efektif yaitu: bank raya indonesia Tbk, Bank Ibk Indonesia Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Neo Cpmmerce Tbk, Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, Bank Ganesha Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Sinarmas Tbk, Bank Nationalnobu Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank Oke Indonesia Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Mega Tbk, karena hasil perhitungan rasio diatas 1. dan terdapat 13 perusahaan tidak efektif yaitu: Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank MNC Internasional Tbk, Bank Allo Indonesia Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Ina Perdana Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, karena hasil perhitungan rasio kurang dari 0,6.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Hermawati (2017) yang mendapati kondisi kinerja keuangan arus kas PT Kimia Farma Tbk yang mengalami penurunan, demikian juga dengan penelitian Gea (2018) yang mendapati kondisi kinerja keuangan arus kas PT Mayora Indah Tbk kurang baik selanjutnya penelitian dari Susanti Tudje (2017) yang mendapati kondisi kinerja keuangan perusahaan consumer good industri belum maksimal karena tidak mencapai standar rasio, kemudia selanjutnya penelitian dari Rando Bawella (2016) yang mendapati kondisi kinerja



keuangan terbaik, demikian juga dengan penelitian dari Jona (2018) dan Gita Gabriella Kakasih (2017) yang mendapati kondisi kinerja keuangan cukup baik. Hasil penelitian selanjutnya Rika Henda Safitri (2017) yang mendapati kondisi kinerja keuangan tidak baik, demikian dengan penelitian Tanor *et al* (2015) yang mendapati kondisi keuangan meningkat, selanjutnya penelitian dari Fitri Amalia Puspita Dewi (2018) yang mendapati kondisi kinerja keuangan mengalami fluktuasi.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh peneliti dari perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa setelah dilakukan analisis pengukuran efektifitas kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui bahwa rasio arus kas selama tahun 2016-2020 berfluktuasi. hal ini dapat dilihat dari lima perhitungan rasio arus kas yaitu rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang dan rasio arus kas dari laba bersih.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus bisa meningkatkan kemampuan efektifitas kinerja keuangan yang diukur dari rasio laporan arus kas agar bisa lebih baik
2. perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu lebih memberi perhatian dalam penyusunan laporan arus kas, karena laporan arus kas akan sangat membantu perusahaan dalam penyusunan strategi untuk menghindari kerugian



DAFTAR PUSTAKA

- at, H. e. (2020). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
- at, I. E. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia.
- at, P. e. (2018). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Fahmi, I. (2017). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Mega Samudra Tama Tahun 2017-2019.
- Gea, F. (2018). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Dan Efisiensi Kinerja Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk.
- Herry. (2016). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Telesindo Shop Manado.
- Indonesia, I. A. (2017). Standar Akuntansi Keuangan. *Salemba Empat*.
- Kasmir. (2016). Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura.
- Mufidah, H. &. (2016). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Tercantum Pada Bursa Efek Indonesia.
- Niyah. (2020). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia Tbk.
- Sandra, D. A. (2020). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT Perkebunan Nusantara IV Sumatra Utara Periode 2014-2018).
- Subramayam. (2017). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.



Sugiyono. (2017). Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Nusantara Bona Pasogit 18 Perbaungan Kab Serdang Bedagai.

Syauqi. (2016). Analisis Arus Kas Terhadap Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Dana (Studi Kasus Pada PT Bukit Sejahtera).







LAMPIRAN





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2347/05/C.4-II/VII/42/2021

Makassar, 24 Oktober 2021 M

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bursa Efek Indonesia
di-
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : **Desi Purnamasari**
Stambuk : **105731137817**
Jurusan : **AKUNTANSI**
Judul Penelitian : **Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Efektifitas Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. H. Andi Jam'an., S.E., M.Si
NBM 651507

Tembusan :

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Ketua Jurusan
3. Mahasiswa Ybs.
4. Arsip

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kampus
No. 1001
Makassar





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI UNISMUH

Gedung Menara IQRA Lt.2. Jl. Sultan Alauddin No. 259
Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmille (0411) 865588;
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com



Makassar, 26 Oktober 2021 M
20 Rabiul Awal 1443 H

Nomor : 174/GI-U/X/2021
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 2347/05/C.4-II/VII/42/2021 Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
Nama : Desi Purnamasari
Stambuk : 105731137817
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : **"Analisis Laporan Arus Kas untuk Mengukur Efektifitas Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020"**
2. Peneliti diwajibkan membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Administrasi di Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar.

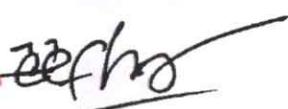
Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina

Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar




Dr. A. Ifayani Haanurat, MM, CBC

NBM: 857 606





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Desi Purnamasari

Nim : 105731137817

Jurusan : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8%	10 %
2	Bab 2	15%	25 %
3	Bab 3	9%	10 %
4	Bab 4	10%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 4 Januari 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinah, S.Hum., M.I.P

NBM. 964 591



BIOGRAFI PENULIS



Desi Purnamasari adalah Nama penulis skripsi ini. penulis lahir di Selayar pada tanggal 07 Desember 1999 dari pasangan suami Bapak Patta Kebo dan Ibu Sitti Hasna. Penulis adalah anak keempat dari tujuh bersaudara. penulis menyelesaikan pendidikan dimulai

dari SD Negeri Benteng III lulus tahun 2011. Lulus pendidikan SMP Negeri 2 Benteng tahun 2014. Lulus pendidikan SMA Negeri 1 Selayar tahun 2017. mulai tahun 2017 melanjutkan pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Dengan ketekunan, semangat dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. semoga dengan penulisan tugas akhir ini, skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

